

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dan mampu bertahan. Pengembangan usaha yang dilakukan tentunya membutuhkan banyak dana, mendapatkan dana investasi dari pihak luar merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi kekurangan dana intern perusahaan yang melambung tinggi terkait perluasan usaha, akan tetapi mendapatkan dana investasi dari pihak luar tidak didapat perusahaan dengan cara yang mudah, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus dan meyakinkan agar para investor tertarik memberikan investasi.

Oleh karena itu perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena investor adalah pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan. Investor menjadikan laporan keuangan sebagai bagian yang bisa memberikan suatu masukan dalam mendorong keputusannya. Karena dengan kualitas laporan keuangan yang memberikan data dan informasi tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai alat analisa dalam melihat kondisi keuangan yang sesungguhnya (Irham Fahmi, 2014:279).

Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dari pihak luar perusahaan bisa dilakukan dengan menjual saham perusahaan di bursa efek. Bursa efek menurut UU No. 8 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Banyak perusahaan dari banyak sektor yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada tahun 2014 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02%. Pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh sektor-sektor ekonomi yang terus berkembang dan memberikan kontribusi besar pada perekonomian Indonesia saat ini. Terdapat lima sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014, diantaranya sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor pertambangan. Jika diurutkan sektor industri pengolahan berada pada tingkat tertinggi dengan presentase atau porsi mencapai 21,02% dengan pertumbuhan sebesar 4,63%, sektor terbesar kedua adalah perdagangan yang memiliki kontribusi 13,38% dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,84%, sektor terbesar ketiga adalah sektor pertanian dengan presentase 13,38% dan mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 4,18%, sektor terbesar keempat adalah sektor konstruksi dengan presentase 9,88% dengan pertumbuhan sebesar 6,97%, sektor terbesar kelima yaitu sektor pertambangan dengan porsi 9,82% dengan tingkat pertumbuhan rendah sebesar 0,55%.

(m.liputan6.com/bisnis/read/2171389/ini-5-sektor-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-ri).

Melihat besarnya peran pasar modal dalam perekonomian mengharuskan mekanisme transaksi saham dalam pasar modal *fair*, pada kenyataannya sangat sulit untuk mencapai transaksi saham yang *fair* karena adanya konflik kepentingan dan tidak transparannya laporan keuangan emiten. Laporan keuangan khususnya informasi laba memang rentan untuk dimanipulasi, kegiatan memanipulasi laba biasa disebut sebagai manajemen laba, manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sri Sulistyanto, 2008:48).

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan, dalam teori keagenan menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara maksimal. Secara konsep, teori ini menjelaskan hubungan atau kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajer atau pengolah perusahaan (*agent*). Dalam kontrak tersebut, manajer secara moral bertanggung jawab memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka melalui pencapaian bonus yang dijanjikan pemegang saham (Dedhy Sulistiawan dkk, 2011:30)

Fenomena mengenai manajemen laba adalah dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi PT Kaltim Prima *Coal* (KCP), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), dan anak induk perusahaan PT Bumi *Resources* Tbk (Bumi). Hasil perhitungan

ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan keuangan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 milyar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 juta.

(m.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/ICW-Ungkap-Manipulasi-Penjualan-Batu-Bara-Grup-Bakrie, 12/02/2010)

Fenomena lainnya adalah salah satu eksportir batubara terbesar dunia, Bumi Plc akan melakukan investigasi dugaan penyelewengan penggunaan keuangan perusahaan afiliasinya di Indonesia, PT Bumi *Resources* Tbk. Dalam laporan keuangan Bumi Plc Desember 2011, nilai pengembangan Berau *Coal Energy* diturunkan menjadi nol dari sebelumnya US\$75 juta dan dari US\$247 juta menjadi nol. Hanya investasi dengan nilai US\$39 juta yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan. Sebagai gambaran Bumi Plc memiliki 85 persen saham di Berau *Coal Energy* (m.berisatu.com/ekonomi/73667-bumi-plc-invetigasi-dugaan-penyelewengan-dana-bumi-resources.html, 26/09/2012).

Ada tiga motivasi melakukan manajemen laba yaitu motivasi pasar modal, motivasi kontraktual (bonus atau kompensasi manajerial dan utang), dan regulasi pemerintah (Sri Sulistyanto, 2008:64). Dalam penelitian ini hanya dua motivasi manajemen laba yang akan diteliti yaitu motivasi pasar modal dan motivasi regulasi. Dalam motivasi pasar modal dijelaskan bahwa terjadinya manajemen laba karena ada asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak eksternal yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai,

prinsip *good corporate governance* menekankan pentingnya pembentukan komite audit dan komisaris independen disetiap perusahaan untuk mengeliminasi asimetri informasi antara manajer dengan pihak-pihak lain (Sri Sulistyanto, 2008:68,85&86).

Secara konseptual *good corporate governance* merupakan upaya membangun kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dapat menjadi penghambat bagi aktivitas rekayasa manajerial. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* secara konsisten akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan tingkat manajemen labanya (Sri Sulistyanto, 2008:85). Laporan keuangan yang berkualitas tentunya berisi informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi pedoman bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, dalam Sukrisno Agus dan I Cenik Ardana (2013: 101)).

Tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Apabila *good corporate governance* dalam kepemilikan manajerial, dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang dijalankan sesuai dengan standar dan prosedur

perusahaan akan meminimalisir tindakan manajemen perusahaan yang melenceng terutama agar tidak mengarah kepada praktik manajemen laba yang dapat mengancam kelangsungan hidup suatu perusahaan (Anggana & Pratiwi, 2013). Adapun prinsip *corporate governance* yaitu kewajaran, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kemandirian.

Sedangkan motivasi kedua adalah motivasi regulasi, *such firms may want to manage earning so as to reduce their visibility. Accounting practices and procedures to minimize reported net income, particularly during periods of high prosperity. Otherwise, public pressure may arise for the government to step in with increased regulation or other means to lower profitability* (Perusahaan-perusahaan melakukan manajemen laba untuk memperkecil tingkat visibilitas mereka. Prosedur dan praktik akuntansi digunakan untuk menurunkan pelaporan laba bersih selama tingkat kesuburan perusahaan yang tinggi. Dengan tingginya tingkat kesuburan perusahaan, tuntutan masyarakat agar pemerintah menaikkan regulasi akan meningkat, akibatnya perusahaan akan menurunkan tingkat profitabilitasnya) (Scott, 2009:379). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan

memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak bagus. Oleh sebab itu, manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi (Sindi dan Etna, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawati, 2010, tentang “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia tahun 2006-2008)” menyatakan bahwa *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawati (2010), dengan beberapa perbedaan yaitu variabel X yang diteliti hanya *good corporate governance* dan profitabilitas sesuai dengan motivasi manajemen laba yang tertera, periode dalam penelitian ini dilakukan tahun 2009-2013. Selain itu, sampel dari penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul, **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka identifikasi dari masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Manajemen Laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang dilakukan secara silmutan pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang dilakukan secara parsial pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* yang pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui Manajemen Laba pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Good Corporate Governance* yang dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang dilakukan secara simultan pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang dilakukan secara parsial pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan bahan pengetahuan dan memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta berbagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik *good corporate governance*, profitabilitas dan manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dan teori yang diperoleh.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu serta referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Veteran 10. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.